



PENYULUHAN PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA MELALUI ASPEK SOSIAL DAN BUDAYA PADA MASYARAKAT YANG TERDAMPAK COVID-19 DI KELURAHAN BUNGKUTOKO KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI

Oleh

Nurwati¹, Husin², Alida Palilati³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

Email: [1nurwati.husin@yahoo.com](mailto:nurwati.husin@yahoo.com)

Article History:

Received: 11-01-2022

Revised: 10-02-2022

Accepted: 23-02-2022

Keywords:

Interest In Entrepreneurship,
Social And Cultural Aspects, ,
Affected by Covid-19.

Abstract: *The purpose of this training is to provide an understanding to the people of Bungkutoko Village, Nambo District, Kendari City in order to understand the importance of increasing interest in Entrepreneurship through social and cultural aspects in increasing household income towards economic independence and increasing income for the community. The method used in the training is the lecture method (direction). and explanation simultaneously to the community. The method of discussion and question and answer was also carried out after the lecture (direction/explanation) was given on the importance of increasing interest in Entrepreneurship through social and cultural aspects in increasing household income towards economic independence and increasing income for the people of Bungkutoko Village, Nambo District, Kendari City, Southeast Sulawesi.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks peningkatan minat wirausaha, permasalahan yang dihadapi tidak sekedar masalah yang terjadi pada masyarakat penggiat wirausaha di kelurahan bungkutoko pada umumnya tetapi ada sejumlah permasalahan yang secara spesifik melekat (embedded) pula dalam kehidupan sosial dan budaya. Secara umum dari sudut pandang kita sebagai orang luar (ethic) tentu berbeda dengan sudut pandang mereka sebagai komunitas yang merasakan masalahnya sendiri (emic). Bisa jadi sesuatu yang mereka hadapi kita pandang sebagai suatu masalah namun bagi mereka bukan merupakan masalah tetapi sebagai realitas budaya mereka sendiri, demikian pula sebaliknya.

Penggalan potensi yang ada pada masyarakat kelurahan Bungkutoko, akan memberikan manfaat yang baik didalam pengembangan potensi dari segi sosial dan budaya masyarakat Kelurahan Bungkutoko. Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 890) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kesanggupan; kekuatan dan daya saing. Salah satu cara untuk menggali potensi masyarakat kelurahan Bungkutoko adalah dengan cara pemberian edukasi yang baik tentang cara berwirausaha dengan baik agar mereka mampu menggali potensi sosial dan budaya mereka untuk meningkatkan potensi. Maka untuk melihat lebih dalam lagi tentang potensi wirausaha masyarakat kelurahan



Bungkutoko, maka diadakan penyuluhan peningkatan minat wirausaha aspek sosial dan budaya pada masyarakat kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari.

LANDASAN TEORI

Beberapa ahli berpendapat bahwa, wirausaha adalah seseorang yang melakukan penjualan, dan yang lain berpendapat bahwa wirausaha adalah perantara yang berdiri antara penjual dan pembeli. Dalam kenyataannya, wirausaha lebih dari itu. Penjual hanyalah merupakan salah satu fungsi yang membedakan dia dari yang lainnya; dan sebagai kunci dari perkembangan dan pertumbuhan. Cara hidup perilaku usaha: mengkombinasikan kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan.

Wirausaha yang berhasil, menikmati posisi-prestise dalam masyarakat, sebab dia memberi kontribusi yang besar kepada masyarakat, seperti: lapangan kerja, menciptakan barang dan jasa. Pada waktu yang bersamaan, dia menerima imbalannya, sebagai wirausaha yang berhasil, misalnya: Ford, Toyota, Probosutejo, Abd.Rizal Bakri. Bob Hasan, Lim Sioe Liang, William Suradidjaya dan lain-lain.

Setiap orang melihat peluang usaha, mendengar tentang itu, belajar tentang itu, dan bahkan beberapa orang berpengalaman tentang itu, tapi hanya wirausaha yang melaksanakan/memanfaatkan peluang tersebut. Banyak wirausaha mendengar radio atau melihat acara televisi tentang program pembinaan: pertanian, industri kecil, perikanan, peternakan, kerajinan, dan lain-lain, akan tetapi hanya sedikit yang mencoba, melaksanakannya, sedangkan sebagian besar masih tetap dengan cara-cara yang tradisional.

Dengan kata lain, mereka gagal meraih manfaat dari peluang yang tersedia dilingkungan sekitarnya yang bisa meningkatkan status/posisi usaha mereka pada saat itu. Seorang wirausaha selalu cermat mengamati segala sesuatu yang ada disekitarnya. Kemudian mempelajari kemungkinan mengolahnya dalam suatu kegiatan usaha yang menguntungkan. Mereka biasanya mulai secara kecil-kecilan, kemudian hasilnya diperkenalkan kepada calon konsumen, dipromosikan, dijual dengan menguntungkan. Secara bertahap, ditingkatkan mutunya, prosesnya, jumlahnya, harganya dan pelayanannya.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi (Pratama Rahardja & Mandala Manurung, 2008).

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya semakin menuntut membagikan leaflet pada peserta penyuluhan yang telah hadir. kualitas yang baik (Pratama Rahardja & Mandala Manurung, 2008).



Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang dilakukan antara lain, yaitu: 1).Bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan. 2) Pengembangan motivasi bekerja. 3) Pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Kreativitas adalah hasil buah pikiran dari usaha yang dilakukan dalam menciptakan sesuatu yang baru (produk/jasa/proses/sistem/metoda). Sedangkan inovasi adalah hasil dari usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan hasil pemikiran tersebut diatas (kreativitas).

Inovasi lebih penting, dalam pengertian sesuatu hasil pemikiran (kreativitas) baru berarti/bermanfaat apabila diimplementasikan kepada masyarakat. Hal ini tidak mudah, karena menyangkut kemampuan dalam meyakinkan hasil temuan tersebut (produk/jasa/proses) kepada orang lain. Apabila seorang wirusaha dapat meyakinkan orang lain (menjual produk/jasa/idea) dan ternyata berguna/berfaedah bagi orang lain, maka sewajarnya ia mendapatkan balas jasa/imbalan yang sepadan dengan usahanya. Jadi, kemampuan seorang untuk meyakinkan/menjual sesuatu kepada orang/lembaga lain, meruoakan ciri utama dari seorang wirausaha (pedagang identik dengan wirausaha)

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini, yaitu : 1. Ceramah (pengarahan dan penjelasan) secara bertahap kelompok-kelompok masyarakat dan sementara yang lain menunggu giliran. 2. Diskusi dan tanya jawab setelah selesai diberikan pelatihan/penjelasan) mengenai pentingnya kajian ekonomi bagi Masyarakat .

Pelaksanaan dan Volume Pekerjaan

Mengacu pada permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, oleh karena itu pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada masyarakat Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sebagai sasaran, maka rangkaian kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan sejumlah masyarakat yang menjadi sasaran obyek pelatihan di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara diketahui oleh Lurah. Kegiatan berlangsung selama 180 menit.
2. Dalam upaya mengidentifikasi masalah yang dihadapi dilakukan kurang lebih 180 menit untuk mengetahui tingkat kemampuan/ pemahaman mengenai pentingnya tentang peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat.
3. Pelaksanaan pelatihan oleh team penyuluh secara bergantian sesuai sistematik urutan materi pelatihan yang telah diprogramkan sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung selama 180 menit. Diakhir materi pelatihan dilakukan tanya jawab/



diskusi untuk memperdalam tingkat pemahaman dan sekaligus sebagai dasar evaluasi tingkat pemahaman materi yang disampaikan. Kegiatan ini berlangsung selama 180 menit.

Rencana Keberlanjutan Program

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan, maka diminta tanggapan langsung kepada para peserta tentang hal-hal yang menyangkut materi pelatihan. Dari jawaban tersebut dapat diketahui apakah peserta dapat mengerti dan memahami dengan baik upaya penggunaan pengetahuan pentingnya tentang peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat pada Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

HASIL

Dari evaluasi dan hasil yang telah dilakukan pada aktifitas pelatihan dilakukan terhadap ± 15 orang kepada masyarakat, maka ditemukan adalah peningkatan pemahaman akan pentingnya peningkatan minat wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat pada Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari Sulawesi Tenggara mempunyai keberhasilan sebesar 85%. Tingkat keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang menjadi materi pelatihan ini, yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dalam tahap-tahapan pelatihan tentang pentingnya peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen khususnya terkait dengan penguatan kelembagaan dan pemanfaatan sumberdaya lokal dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat.
2. Peningkatan pengetahuan tentang peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi Masyarakat pada Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

Faktor Penunjang

Kegiatan pelatihan ini dapat berlangsung sebagaimana mestinya diharapkan atas dukungan:

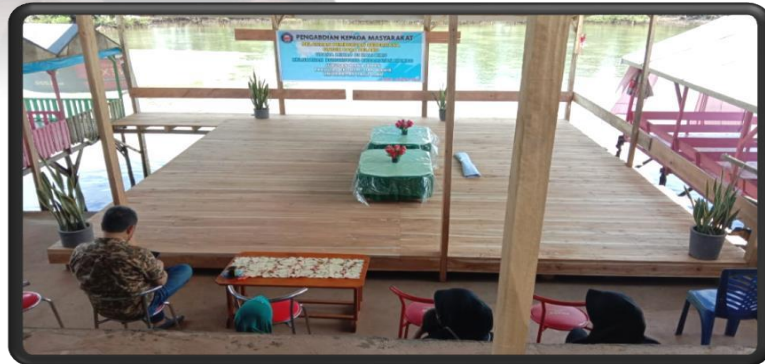
1. Masyarakat pada Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara dengan menyambut baik maksud kegiatan pelatihan ini sekaligus memberikan petunjuk untuk kelancaran pelatihan
2. Ketersediaan masyarakat untuk mengikuti dan menerima pelatihan yang diberikan.
3. Keterbukaan tokoh masyarakat yang menjadi obyek pelatihan untuk mengemukakan segala permasalahan yang dihadapi/ dialami, sehingga hal ini dapat memberikan pelatihan yang tepat bagi mereka.

Faktor Penghambat

Walaupun pelatihan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana, namun masih ada hambatan yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Masih adanya sebagian masyarakat tingkat pendidikan formalnya heterogen sehingga

- pemahaman materi pelatihan berjalan lambat.
2. Masih adanya anggapan dari sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pelatihan tentang pentingnya peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat tidak terlalu penting untuk masyarakat Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.





KESIMPULAN

Dalam perubahan ekonomi masyarakat Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara telah baik namun demikian tetap diperlukan pelatihan. Sentuhan pelatihan yang telah diberikan adalah tentang pentingnya peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen khususnya terkait dengan penguatan kelembagaan dan pemanfaatan sumberdaya lokal dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat pada Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara yang masih dianggap sangat baik untuk membantu perubahan ekonomi untuk lebih maju. Melalui kegiatan pelatihan ini telah mampu membuka cakrawala berpikir dan pemahaman dari 85% peserta tentang pelatihan tentang pentingnya peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat.

SARAN

Dalam proses perubahan ekonomi pada Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara selaku kepala Desa perlu terus-menerus menerapkan tentang pentingnya peningkatan minat Wirausaha melalui aspek sosial dan budaya dari segi pengetahuan, keterampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat. Ini penting karena Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara adalah masyarakat yang salah satu kegiatan ekonomi setiap waktu adalah usaha mulai proses perencanaan sampai pengendalian hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimah kasih kepada Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara atas dukungan dan partisipasinya menjadi Team Pengabdi

DAFTAR REFERENSI

- [1] Blamey, R.K.. 2001. *Principles of Ecotourisme*. Dalam: D.B. Weaver. *The encyclopedia of Ecotourism*. CAB International. London
- [2] Ilham, N dan Hermanto.S. 2007. *Dampak Kebijakan Harga Pangan dan Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol 25 No.1 55-83. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- [3] Paul. A Samulson & William D Nordhaus, 1992 *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas, Jakarta: Erlangga,
- [4] Perdana, Adi S. 2009. *Analisis Kinerja Program Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Di Bpp Sewon Kabupaten Bantul*. Skripsi. UGM : Yogyakarta
- [5] Pratama Rahardja & Mandala Manurung, 2008 *Pengantar Ilmu Ekonomi* Jakarta: LP, PE-UI.
- [6] Slamet, Margono. 2001. *Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Makalah dalam Pelatihan Penyuluhan Pertanian di Universitas Andalas.
- [7] Sofa, Haida. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat MelaluiKelompo Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Treteb Kabupaten Temanggung*.



-
- [8] Suryana, A. dan Ketut. K. 2008. *Ekonomi Padi Asia: Suatu Tinjauan Berbasis Kajian Komparatif*. Jurnal. Badan Litbang Pertanian, Balai Besar Pengembangan dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Bogor.
- [9] Yoeti, 2008 *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit Kompas, Jakarta.



HALAMAN INIS SENGAJA DIKOSONGKAN